

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini secara garis besar menunjukkan bahwa:

1. Sombong adalah salah satu bentuk gangguan mental yang mana hal ini termasuk dalam nafsio ataksia, yang masuk dalam ragam nafsiah yaitu *kibr*, yakni sifat menyombongkan diri di hadapan orang lain, merasa lebih tinggi (kedudukannya), lebih pandai, lebih kaya, lebih berharga atau lebih mulia daripada orang lain. Sebab timbulnya sifat sombong ada 7 macam diantaranya: karena ilmu, karena amal dan ibadah, karena garis keturunan (*nasab*), karena kecantikan, karena harta, karena kekuatan, karena pengikut, pendukung, anak, serta keluarga. Jenis-jenis sombong dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu, sombong kepada Allah, sombong kepada Rasul, dan Sombong kepada manusia. Dampak yang terjadi akibat melakukan perilaku sombong, menimbulkan dampak bagi pelaku tersebut, menimbulkan dampak bagi orang lain, serta menimbulkan dampak bagi dakwah Islam.
2. Dalam mengupayakan penyembuhan penyakit sombong ada empat langkah diantaranya; memandang taufik dan hidayah yang diberikan Allah kepadanya, memandang bahwa apa yang didapatnya hanyalah pemberian dari Allah atasnya, menanamkan rasa takut dalam diri apabila Allah tidak menerimanya. menghilangkan akar penyakit dan melepaskan cabang-cabangnya dari hati, serta mencegah munculnya kembali disebabkan beberapa faktor. Sedangkan

penyembuhan penyakit sombong menurut Al-Qur'an dapat diimplementasikan dengan dzikir, Terapi mental dengan keimanan dan rasa aman, terapi mental dengan ibadah, terapi mental dengan shalat, terapi mental dengan istigfar dan taubat.

3. Metode penyembuhan sombong dalam Al-Qur'an perspektif bimbingan konseling Islam dapat menggunakan empat metode antara lain: metode dengan memperkuat sisi spiritualitas pada diri individu dengan cara menanamkan keimanan kepada Allah dan ketauhidan atas-Nya serta tidak menyekutukan-Nya, metode dengan mempelajari cara-cara dan kebiasaan penting yang merealisasikan adanya kesehatan jiwa, metode penalaran logis, metode kisah. Sedangkan penyembuhan sombong dalam Al-Qur'an perspektif bimbingan dan konseling Islam dapat diimplementasikan dengan cara; konselor membentuk individu yang berperilaku sombong yaitu dengan aspek aqidah (Tauhid), aspek syariah dan akhlak, serta membentuk individu muslim terhadap makhluk lain.

5.2. Saran-Saran

Demi kemanfaatan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, diantaranya adalah:

1. Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, sebagai penerang jiwa, untuk itu penulis berharap bagi para pembaca sekalian supaya selalu berpegang teguh

kepada Al-Qur'an. Meresapi isinya supaya hati menjadi tenang, tanpa ada gangguan yang dapat menjerumuskan manusia kedalam lautan dosa.

5.3. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Ilahi Rabbi atas segala Ridho-Nya, kami dapat menyelesaikan skripsi ini, walau harus kami lalui dengan beribu tantangan dan rintangan. Kesempurnaan hanya milik san pencipta, manusia diciptakan sebagai makhluk yang mempunyai banyak kekurangan, lemah, dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu tentunya dalam penulisan skripsi ini akan ditemui banyak kekurangan, namun dengan susah payah dan perjuangan yang penulis lakukan, kiranya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang akan berguna bagi dunia akademis Fakultas Dakwah, bagi para pembaca, khususnya bagi para penulis sendiri. Kami sebagai penulis yang masih mempunyai hati nurani, dengan kerendahan hati dan keikhlasan siap menerima kritik, saran, dan solusi, supaya bisa memperbaiki dan menutupi kekurangan kami.

Semoga Allah senantiasa akan melindungi, mengasihi, dan memberikan berjuta Rahmat kepada hamba-Nya. Amin.